

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Diabetes mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang terjadi karena gangguan sekresi insulin, penurunan kerja insulin, atau akibat dari keduanya (*American Diabetes Association (ADA), 2012*). *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2017 menyebutkan bahwa dari 220 negara diseluruh dunia, jumlah penderita diabetes mellitus diperkirakan akan naik dari 415 juta orang ditahun 2015 menjadi 642 juta pada tahun 2040. Hampir setengah dari angka tersebut berada di Asia, terutama India, China, Pakistan, dan Indonesia. Negara dengan kasus diabetes tertinggi adalah China, dimana pada tahun 2017 sebanyak 98,4 juta kasus dan diperkirakan akan mencapai 142,7 juta pada 2035.

Berdasarkan data Riskesdas (2018) penderita DM di Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2013 penderita DM mencapai 6,9% atau sekitar 12.191.564 orang, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2018 mencapai 8,5% atau sekita 15.018.594 orang. Sedangkan prevalensi DM di Jawa Tengah mengalami peningkatan meningkat 1,6% dari tahun 2013 menjadi 2,1% pada tahun 2018. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Purbalingga (2018) angka kejadian DM di Kabupaten Purbalingga

pada tahun 2018 sebesar 9508 kasus yang terdiri dari 67 kasus IDDM dan 9441 kasus NIDDM.

Terjadinya peningkatan angka penderita DM akan berdampak bagi kesehatan secara keseluruhan, karena DM merupakan penyakit kronis yang akan dialami oleh penderita seumur hidup. Komplikasi kronis DM dapat berupa komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular (Edwina *et al.*, 2015). Neuropati diabetik perifer merupakan komplikasi mikrovaskular kronis yang banyak terjadi pada penderita DMT2. Sebanyak 80% dari penderita ulkus kaki diabetik disebabkan karena neuropati perifer (Malazy, Tehrani & Heshmat, 2011). Prevalensi neuropati yang lebih tinggi bisa ditemukan di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir (61.3%), Yordania (57.5%), dan Lebanon (53.9%). Angka insiden neuropati di negara-negara Timur Tengah lebih tinggi dari pada negara-negara Barat seperti Inggris dan Amerika Serikat (15-20%) (Janahi, *et al.*, 2015).

Komplikasi neuropati dapat menyebabkan terjadinya gangren, dimana kulit dan jaringan sekitar luka akan mati atau nekrotik dan mengalami pembusukan, Gangren dapat terjadi pada pasien bagian tubuh yang terendah diujung terutama pada ekstremitas bawah (Arisman, 2011). Upaya pencegahan terjadinya ulkus, penderita diabetes harus memahami penyakit diabetes dan apa yang harus dilakukan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian ulkus kaki diabetik adalah dengan pengendalian glukosa darah, perawatan kaki, dan melakukan senam kaki. Banyak penderita diabetes tidak

menghiraukan kesehatan kaki karena mereka tidak menyadari bahwa mereka beresiko kehilangan kaki (Tandra, 2014).

Salah satu upaya pencegahan terjadinya luka kaki diabetik diperlukan tindakan perawatan kaki (*foot care behavior*) yang sangat baik pada pasien diabetes melitus (Sari *et al.*, 2017). Perawatan kaki merupakan aktivitas sehari-hari pasien diabetes mellitus yang terdiri dari memeriksa kondisi kaki setiap hari, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku dengan baik, memilih alas kaki yang benar, pencegahan cedera pada kaki, dan pengelolaan awal cedera pada kaki. Perawatan kaki yang baik dapat mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetik hingga 50% (*American Diabetic Association*, 2012).

Manajemen penatalaksanaan, pencegahan salah satunya penggunaan alas kaki khusus (sepatu) yang tepat. Penelitian eksperimental oleh Gayle (2002) tentang tekanan pada kaki karena penggunaan alas kaki yang tidak tepat dengan kejadian ulkus diabetika, menghasilkan bahwa penggunaan alas kaki tidak tepat menyebabkan tekanan yang tinggi pada kaki sehingga risiko terjadi ulkus diabetika 3 kali dibandingkan dengan penggunaan alas kaki yang tepat. Penelitian Hastuti (2008) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alas kaki dengan kejadian ulkus diabetikum ($p= 0,013$) dan penggunaan alas kaki tidak tepat merupakan faktor risiko untuk terjadinya ulkus diabetikum (OR= 6,2) yang artinya bahwa penggunaan alas kaki tidak tepat mempunyai risiko terjadi ulkus diabetikum sebesar 6,2 kali dibandingkan dengan yang penggunaan alas kaki yang tepat.

Penggunaan alas kaki atau sepatu pelindung kaki salah satu terapi yang dilakukan perawat kepada klien diabetes melitus. Alas kaki/sepatu ini bertujuan untuk melindungi kaki dari faktor yang dapat menyebabkan luka dan mengurangi penekanan secara langsung dengan kaki. Pencegahan primer maupun sekunder terhadap perkembangan terapi non farmakologis diperlukan untuk menurunkan angka kejadian ulkus kaki pada diabetesi. Penatalaksanaan terapi non farmakologis akibat kondisi DM dapat dilakukan dengan kontrol glikemia, penanganan gejala (manajemen nyeri dan/atau gastroparesis), serta perawatan kaki (*foot care*) (Quan, 2014). Hal-hal ini jika dilakukan dengan baik akan sangat mendukung untuk pencegahan risiko ulkus kaki diabetes dengan menurunkan penekanan.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan penggunaan alas kaki khusus terhadap penurunan beban telapak kaki pada pasien Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya inovasi mengenai alas kaki khusus yang dapat menyesuaikan kontur kaki, mengurangi tekanan dan nyaman untuk pasien diabetes yang pada akhirnya nanti akan ada terjadinya ulkus oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh penggunaan alas kaki khusus terhadap penurunan beban telapak kaki pada pasien Diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan inovasi pengembangan alas kaki khusus terhadap beban telapak kaki pada pasien diabetes

2. Tujuan Khusus

a. Mengembangkan alas kaki khusus terhadap beban telapak kaki pada pasien diabetes

b. Menguji cobakan alas kaki khusus terhadap beban telapak kaki pada pasien diabetes

c. Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes berdasarkan umur, jenis kelamin, dan lama menderita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar.

d. Mengidentifikasi beban telapak kaki sebelum dan sesudah diberikan alas kaki khusus pada pasien diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar.

e. Menganalisis pengaruh pengembangan alas kaki khusus terhadap beban telapak kaki pada pasien diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan rujukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, serta sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam penelitian masalah yang berhubungan dengan beban telapak kaki pada pasien diabetes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan alas kaki khusus untuk menurunkan tekanan pada pasien diabetes. Membuat uji coba alas kaki khusus untuk menurunkan beban telapak pada pasien diabetes.

b. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sehingga mereka dapat mengetahui pengembangan alas kaki khusus untuk menurunkan beban telapak pada pasien diabetes. Memberikan masukan tentang memilih alas kaki khusus yang baik untuk pasien diabetes

c. Bagi Pihak Akademik

- 1) Melengkapi referensi untuk proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar lebih berwarna namun tidak memiliki dasar yang kuat.
- 2) Memberikan pengetahuan pengembangan alas kaki khusus untuk menurunkan beban telapak kaki pada pasien diabetes.
- 3) Melengkapi sumber informasi untuk peneliti-peneliti lainnya.

d. Bagi Para Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengembangan alas kaki khusus untuk menurunkan beban telapak pada pasien diabetes. Melengkapi sumber penelitian-penelitian yang lain.